

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian digunakan sebagai langkah-langkah menyeluruh pada suatu penelitian, digunakan oleh seorang peneliti guna memulai dan menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Leedy & Ormrod, 2016). Terkait dengan objek yang dapat dihitung dan diukur secara kuantitatif (Downs, 1990). Metode ini juga dikenal dengan penelitian empiris, karena data yang didapat akan diukur dengan tepat dan akurat serta hasilnya pun sesuai dengan kenyataannya.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kuantitatif. Aliaga dan Gunderson (Apuke, 2017) menjelaskan tentang pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan sebagai suatu cara yang berusaha menjelaskan suatu masalah dengan melakukan teknik pengumpulan data dalam bentuk numerik/angka dan juga dengan analisis menggunakan metode matematika, khususnya instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan survei/kuesioner, menurut Sukamolson (2007) penelitian dengan metode survei mencakup teknik pengambilan sampel serta penyebaran kuesioner untuk mengukur karakteristik populasi dengan bantuan analisis statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang mana akan dijabarkan dan dijelaskan hasil jawaban yang didapatkan dari data yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini, model analisis korelasi akan digunakan untuk mengolah data. Dengan tipe ini akan menentukan sampai sejauh mana mengetahui hubungan antara dua variabel (Apuke, 2017). Variabel bebas merupakan faktor yang mampu menimbulkan suatu pengaruh tertentu kepada variabel terikat, sementara variabel terikat ialah variabel yang terkena pengaruh variabel bebas. Pada tipe hasil ditunjukkan dengan koefisien, koefisien berkisar dari +1,00 hingga -1,00. Korelasi yang menunjukkan angka lebih tinggi (koefisien mendekati +1,00 atau -1,00) berarti korelasi atau hubungan yang lebih kuat diantara variabel. Korelasi positif menunjukkan bahwa ketika nilai yang terkait dengan satu variabel naik, demikian juga nilainya terkait dengan yang lain. Jika ada korelasi negatif, ini berarti nilai dari satu variabel meningkat, maka nilai dari variabel yang lainnya akan

menurun. Sebaliknya, ketika nilai dari satu variabel menurun, nilai dari variabel yang lainnya akan meningkat (Apuke, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada suatu penelitian, dibutuhkan narasumber yang berperan sebagai responden, dimana responden inilah yang akan dijadikan target penelitian untuk diukur dan menjawab permasalahan yang diangkat. Narasumber dapat terdiri dari berbagai macam kelompok, seperti individu, keluarga, kelompok sosial, atau masyarakat. Narasumber merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena mereka yang akan memberikan data untuk menguji hipotesis penelitian. Maka, pada penelitian ini telah ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi merupakan seluruh kelompok yang terkait dengan penelitian, sedangkan sampel termasuk kepada subjek penelitian yang diambil dan mewakili populasi tersebut.

3.2.1 Populasi

Setiap penelitian akan memiliki target tertentu yang sesuai dengan pembahasan yang dibahas, dan harus disesuaikan kepada kelompok mana penelitian tersebut dapat diterapkan. Kelompok inilah yang disebut sebagai populasi, Populasi mengacu pada kelompok yang menjadi sumber temuan pada suatu penelitian (Bhatt, 2020). Populasi adalah himpunan dari semua unit yang sesuai dengan karakteristik dari variabel tertentu pada sebuah penelitian dan yang membuat temuan dari penelitiannya dapat digeneralisasi (Shukla, 2020). Maka dari itu untuk penelitian ini populasi yang akan diambil adalah *followers* dari akun @onebitebigbite, yang berjumlah 613.600 (data diambil pada juli 2025). Namun, untuk memenuhi tujuan dan target yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti perlu mengambil sebagian dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai representasi dari seluruh populasi.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Kelompok yang lebih kecil dan yang mewakilkan sebuah populasi disebut dengan sampel. Data dikumpulkan dari sampel yang jawabannya akan digeneralisasi dan mewakilkan seluruh populasi (Shukla, 2020). Pada penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling*, teknik ini digunakan karena dapat

memperhitungkan kemungkinan yang tidak sama besarnya pada setiap anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel (Dhaval Makwana dkk., 2023). Untuk menentukan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan untuk penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, dengan teknik ini individu yang dipilih sebagai sampel adalah individu yang memiliki relevansi dan memenuhi karakteristik penelitian (Dhaval Makwana dkk., 2023). Maka, untuk menentukan sampel pada penelitian ini, penulis membuat kriteria yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian:

1. Berusia 13-28 Tahun (Kelahiran 1997-2012)
2. Pengguna tiktok
3. Pengikut akun @onebitebigbite

Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, penulis menggunakan rumus Cochran (Cochran, 1963). Rumus sampel ini digunakan karena populasi penelitian yang memiliki angka cukup besar, dikatakan bahwa rumus Cochran adalah rumus yang paling tepat untuk penelitian dengan jumlah populasi yang besar (Nanjundeswaraswamy & Divakar, 2021) sehingga digunakan rumus sampel ini dengan tujuan sampel yang diambil dapat mencakup hasil yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini. rumus sampel ini digunakan untuk mempermudah penarikan jumlah sampel yang tepat, sebagai representasi dari populasi penelitian yang digunakan.

$$n_0 = \frac{Z^2 \times p \times q}{e^2}$$

Keterangan:

n_0 = Ukuran sampel

Z^2 = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Taraf kesalahan 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Dengan menggunakan jumlah populasi di atas yaitu sejumlah 613.600, maka perhitungan untuk jumlah sampel akan menjadi:

$$n_0 = \frac{1.96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2}$$

$$n_0 = \frac{9604}{25}$$

$$n_0 = 384,16$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Cochran terkait besar jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 384,16. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka jumlah tersebut dibulatkan menjadi 400 responden yang berasal dari populasi dengan sampel yang memenuhi syarat karakteristik.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket ini bermanfaat untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari sampel dengan ukuran besar, banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2018). Pada instrumen penelitian ini peneliti menyusun angket/kuesioner yang berisikan pernyataan terkait topik penelitian serta menyediakan opsi jawaban yang telah ditentukan secara sistematis sebagai alat ukur. Sampel penelitian yang berperan sebagai responden akan mengisi kuesioner dengan cara memilih opsi jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.

Kuesioner atau angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data numerik, data ini nantinya akan dianalisis lebih lanjut secara statistik untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik yang menjadi pembahasan, dan memahami masing-masing indikator pada penelitian (Creswell, 2018). Kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan tertutup, di mana jawaban responden hanya terbatas pada opsi jawaban yang ditentukan. *Platform* yang digunakan untuk membuat kuesioner adalah *google form*. *Google Form* ini nantinya akan disebarkan kepada sampel penelitian melalui fitur ‘pesan pribadi’ atau *direct message* pada aplikasi Tiktok.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan melalui survei yaitu caranya adalah mengumpulkan data menggunakan instrumen kuesioner angket yang berisi pernyataan (Kamolson, 2007). Untuk skala pengukuran di dalam kuesioner angket yang akan disebar akan menggunakan tipe penilaian dari Likert yaitu skala ordinal yang terdiri dari 5 skala, tipe penilaian ini seringkali digunakan untuk pernyataan dalam bentuk kuesioner. Skala interval Likert merupakan suatu alat ukur yang seringkali digunakan pada suatu kuesioner, pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa sepakat atau tidak sepakat seseorang terhadap pernyataan yang diberikan. Skala ini biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap seseorang mengenai suatu masalah (Sugiyono, 2023). Pada kuesioner penelitian akan diberikan beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan skala jawaban yang telah ditentukan. Gambaran skala yang akan digunakan pada kuesioner penelitian:

Tabel 3. 1 Skala Interval Likert

Skala	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala yang tercantum akan menjadi acuan bagi peneliti untuk mengidentifikasi pilihan jawaban responden (Joshi dkk., 2015). Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner angket dengan Google Form sebagai sarana untuk penyebaran butir pernyataan.

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Variabel Independen (X) Terpaan Konten Rekomendasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Independen (X): Terpaan Konten Rekomendasi	Definisi dari terpaan media sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas disaat individu menerima terpaan dari melihat, membaca ataupun mendengar pesan dari media(Ardianto, 2014). Ada pula lima faktor dari ulasan <i>online</i> untuk memengaruhi minat pembelian konsumen(Schepers, 2015), di antaranya adalah Kualitas Argumen, Volume, Valensi, Ketepatan Waktu, Kredibilitas Sumber.			
	Kualitas Argumen	Penilaian individu terhadap kualitas argumen konten	1. Saya merasa konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite memiliki kualitas argumen yang tinggi 2. Saya merasa argumen yang disampaikan pada akun @onebitebigbite logis dan mudah dipahami	Likert
	Volume Konten	Frekuensi menonton konten	3. Saya melihat konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			setidaknya 2 kali seminggu 4. Saya rutin mengikuti update konten rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite setiap kali membuka TikTok.	
		Durasi menonton konten	5. Saya menghabiskan banyak waktu untuk melihat konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite 6. Saya menonton konten rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite hingga selesai.	Likert
		Jumlah konten rekomendasi kuliner yang ditonton	7. Saya menonton banyak konten rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite 8. Jumlah konten rekomendasi	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			<p>kuliner yang saya tonton dari akun @onebitebigbite lebih banyak dibandingkan konten dari akun lainnya</p> <p>9. Semakin banyak konten rekomendasi kuliner yang saya lihat dari akun @onebitebigbite, semakin tertarik saya pada produk kuliner yang direkomendasikan.</p>	
	Valensi Konten	Penilaian positif yang disampaikan pada konten	<p>10. Saya merasa penilaian positif dari konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite memberi dorongan untuk mencoba produk kuliner yang direkomendasikan.</p>	Likert
	Ketepatan Waktu	Aktualisasi konten	<p>11. Konten rekomendasi kuliner pada akun</p>	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			<p>@onebitebigbite membahas makanan atau tempat makan yang sedang tren saat ini.</p> <p>12. Saya merasa konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite mengikuti perkembangan trend dalam dunia kuliner</p>	
		Ketepatan Waktu Paparan	<p>13. Saya merasa ketepatan waktu paparan dari konten rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite memengaruhi minat saya membeli produk kuliner</p>	Likert
		Relevansi konten sesuai <i>trend</i> /musim	<p>14. Saya merasa konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite</p>	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			sesuai dengan tren kuliner terkini 15. Saya merasa konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite muncul sesuai dengan musim/waktu tertentu (seperti bulan puasa)	
	Kredibilitas Sumber	Keahlian yang dimiliki sumber (@onebitebigbite)	16. Saya merasa akun @onebitebigbite memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang kuliner.	Likert
		Kepercayaan followers terhadap akun @onebitebigbite	17. Saya percaya dengan rekomendasi pada konten kuliner dari akun @onebitebigbite 18. Saya percaya dengan ulasan yang diutarakan pada konten rekomendasi kuliner oleh akun @onebitebigbite	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		Reputasi akun @onebitebigbite	19. Saya merasa akun @onebitebigbite memiliki reputasi yang baik dan dapat diandalkan sebagai reviewer kuliner 20. Saya mendengar komentar positif tentang akun @onebitebigbite dari orang lain atau media sosial lain.	Likert

Tabel 3. 3 Variabel Dependen (Y) Minat Beli

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Dependen (Y): Minat Beli	Minat beli atau <i>purchase intention</i> adalah ketertarikan konsumen terhadap suatu produk atau jasa dengan mencari informasi tentang produk yang menarik minat mereka (Imtiaz dkk., 2019). Minat beli juga dapat digambarkan sebagai suatu niat seseorang yang secara sadar ingin melanjutkan pembeliannya (Nilsson dkk., 2023).			
	Kepentingan Transaksiona 1	Kemudahan Pembelian	1. Saya merasa konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite memberikan informasi yang memudahkan proses pembelian	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			2. Saya merasa informasi dari konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite membuat saya tertarik untuk membeli kuliner yang dipromosikan	
		Kelengkapan Informasi produk pada konten (harga/promosi, lokasi)	<p>3. Konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite memberikan informasi tentang harga dan promosi sehingga saya tertarik untuk membeli</p> <p>4. Konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite memberikan informasi tentang lokasi tempat kuliner sehingga saya tertarik untuk membeli</p>	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
	Kepentingan Referensial	Kredibilitas Sumber	5. Saya menjadikan konten dari akun @onebitebigbite sebagai referensi sebelum memutuskan membeli produk kuliner tertentu	Likert
	Kepentingan Preferensial	Kesesuaian Pribadi	<p>6. Saya merasa pembawaan/style konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite sesuai dengan selera saya</p> <p>7. Saya merasa tempat kuliner yang ada di konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite sesuai dengan selera saya</p> <p>8. Saya lebih tertarik membeli produk kuliner yang sesuai dengan kebiasaan makan saya,</p>	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			seperti yang ditampilkan di akun @onebitebigbite	
		Keunikan konten pada akun @onebitebigbite	<p>9. Saya merasa konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite memiliki keunikan yang berbeda dari akun lain</p> <p>10. Saya merasa keunikan dari konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite membuat saya ingin membelinya</p> <p>11. Saya tertarik mencoba kuliner yang direkomendasikan pada akun @onebitebigbite karena terlihat unik dari makanan yang</p>	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			biasa saya konsumsi	
		Ekspektasi yang diberikan konten terhadap produk	<p>12. Konten dari akun @onebitebigbite membentuk ekspektasi positif saya terhadap rasa atau kualitas produk kuliner yang direkomendasikan</p> <p>13. Konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite membuat saya yakin bahwa tempat kuliner tersebut dapat memuaskan ekspektasi saya</p>	Likert
	Kepentingan Eksplorasi	Eksplorasi hal baru	14. Saya tertarik untuk membeli produk kuliner yang terlihat unik/belum pernah saya coba sebelumnya karena konten rekomendasi	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			kuliner pada akun @onebitebigbite 15. Konten rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite mendorong saya untuk mencoba makanan baru yang tidak biasa saya konsumsi.	
		Pengalaman baru	16. Saya terdorong untuk mendapatkan pengalaman baru dengan mencoba kuliner yang ada di konten rekomendasi kuliner pada akun @onebitebigbite 17. Saya melihat rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite untuk menambah referensi tempat makan yang belum pernah saya coba sebagai pengalaman baru	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		Pengetahuan	18. Konten rekomendasi kuliner dari akun @onebitebigbite menambah wawasan saya tentang berbagai makanan dan tempat makan baru	Likert

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan akan dihitung dan diukur melalui aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), aplikasi ini merupakan sebuah platform yang seringkali digunakan untuk manajemen dan penghitungan data. Menggunakan SPSS akan dilakukan dua teknik analisis yaitu analisis uji validitas, dan uji realibilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Proses menguji apakah suatu instrumen atau alat pengukur yang ada di dalam penelitian mampu mengukur apa yang harus diukur. Dengan teknik analisis ini kita menggunakan teknik Product Moment Pearson untuk menguji tiap butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan mengetahui apakah butir-butir pertanyaan tersebut valid atau tidak serta bisa menjadi alat ukur dalam penelitian yang dilakukan atau tidak. Pengujian ini dimanfaatkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang ingin diuji. Hal ini bisa diuji dengan menghubungkan jumlah butir dan jumlah total yang didapat (Sugiyono, 2023).

Ketentuan Uji Validitas :

$\text{Sig} < 0.05$, maka butir instrumen valid

$\text{Sig} > 0.05$, maka butir instrumen tidak valid

Pada uji validitas digunakan r_{tabel} sebagai acuan untuk melihat nilai koefisien yang memenuhi ketentuan uji validitas. Diketahui bahwa untuk menilai validitas alat ukur, nilai koefisien (r_{hitung}) harus memiliki nilai lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan (r_{tabel}). Sesuai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%) dan jumlah responden yang digunakan untuk pengujian validitas alat ukur sebanyak 40 responden, maka didapatkan nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0.312. Item instrumen dikategorikan tidak valid jika nilai r_{hitung} nilainya kurang dari 0.312. Sebaliknya, nilai r_{hitung} yang melebihi angka 0.312, maka item tersebut dianggap valid.

Tabel 3. 4 Temuan Uji Validitas

Variabel	No. Butir Item	r-hitung	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Terpaan Konten Rekomendasi Kuliner (X)	X1	0,311	0,051	$\text{Sig} > 0,05$	Tidak Valid
	X2	0,442	0,004	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X3	0,338	0,033	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X4	0,645	$<0,001$	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X5	0,661	$<0,001$	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X6	0,495	0,001	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X7	0,318	0,046	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X8	0,524	$<0,001$	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X9	0,708	$<0,001$	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X10	0,361	0,022	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X11	0,282	0,078	$\text{Sig} > 0,05$	Tidak Valid
	X12	0,373	0,018	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X13	0,492	0,001	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X14	0,329	0,038	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X15	0,411	0,008	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X16	0,418	0,007	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X17	0,460	0,003	$\text{Sig} < 0,05$	Valid
	X18	0,361	0,022	$\text{Sig} < 0,05$	Valid

Variabel	No. Butir Item	r-hitung	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
	X19	0,301	0,059	Sig > 0,05	Tidak Valid
	X20	0,397	0,011	Sig < 0,05	Valid
	X21	0,398	0,011	Sig < 0,05	Valid
	X22	0,426	0,006	Sig < 0,05	Valid
	X23	0,562	<0,001	Sig < 0,05	Valid
Minat Beli (Y)	Y24	0,415	0,008	Sig < 0,05	Valid
	Y25	0,565	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y26	0,260	0,105	Sig > 0,05	Tidak Valid
	Y27	0,435	0,005	Sig < 0,05	Valid
	Y28	0,388	0,013	Sig < 0,05	Valid
	Y29	0,310	0,051	Sig > 0,05	Tidak Valid
	Y30	0,390	0,013	Sig < 0,05	Valid
	Y31	0,644	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y32	0,529	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y33	0,513	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y34	0,393	0,012	Sig < 0,05	Valid
	Y35	0,372	0,018	Sig < 0,05	Valid
	Y36	0,539	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y37	0,595	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y38	0,276	0,085	Sig > 0,05	Tidak Valid
	Y39	0,515	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y40	0,529	<0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y41	0,337	0,034	Sig < 0,05	Valid
	Y42	0,497	0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y43	0,440	0,005	Sig < 0,05	Valid
	Y44	0,493	0,001	Sig < 0,05	Valid
	Y45	0,282	0,078	Sig > 0,05	Tidak Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Uji validitas alat ukur dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel terpaan konten (X) dan variabel minat beli (Y). Sejumlah 45 butir pernyataan diuji, dengan

Deshinta Fitriani, 2025

PENGARUH TERPAAN KONTEN REKOMENDASI KULINER PADA APLIKASI TIKTOK TERHADAP MINAT BELI GEN Z

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembagian sebanyak 23 butir yang mewakilkan variabel terpaan konten (X) dan 22 butir yang mewakilkan variabel minat beli (Y). Berdasarkan tabel uji validitas Product Moment terhadap 45 butir instrumen, diperoleh 38 butir instrumen memiliki besaran nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dianggap valid dan 7 butir instrumen memiliki nilai signifikansi melebihi dari 0.05, sehingga hasilnya tidak valid/drop. Pada tabel juga didapatkan bahwa 38 butir instrumen memiliki besaran nilai r_{hitung} melebihi dari nilai r_{tabel} yang sebesar 0.312. Dengan demikian, alat ukur yang valid digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 38 butir instrumen, dengan pembagian 20 butir pada variabel terpaan konten (X) dan 18 butir pada variabel minat beli (Y).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas diketahui sebagai tingkat kehandalan atau ketepatan suatu instrumen atau alat pengukur dalam mengukur sesuatu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen pengukur dalam mengukur sesuatu secara berulang-ulang. Teknik analisis ini bertujuan untuk menguji ketepatan dan keakuratan angket yang digunakan untuk pengumpulan data, serta untuk melihat apakah responden konsisten dan stabil dengan jawaban yang dipilihnya, karena pengujian ini dirancang sebagai alat pengujian instrument yang jawaban benarnya lebih dari satu buah (Adamson & Prion, 2013). Digunakan formula Cronbach's Alpha karena hasil pengujian dari formula ini bisa mendekati hasil yang sebenarnya. Berikut adalah pedoman untuk menentukan tingkat keandalan Cronbach's Alpha

Tabel 3. 5 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Hasil Pengujian Derajat	Keandalan
< 0,5	Tidak dapat diandalkan
0,51-0,68	Jelek
0,69-0,71	Cukup
0,72-0,87	Baik
> 0,9	Sangat Baik

Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha Tingkat keandalan suatu instrumen pernyataan yang dibuat dapat dikatakan reliabel jika mencapai di atas 0,7 (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 6 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical r	Keterangan
Terpaan Konten (X)	0.816	0,72-0,87	Reliabilitas Baik
Minat Beli (Y)	0.798	0,72-0,87	Reliabilitas Baik

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas, variabel terpaan konten (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha yaitu senilai 0,816, dan variabel minat beli (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha senilai 0.798. Jika dilihat dari nilai critical r, maka kedua variabel ini berada pada tingkat reliabilitas baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai penentuan dalam keakuratan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Analisis pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara umum, dan analisis inferensial untuk menganalisis data sampai ke tahap penarikan kesimpulan.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan, namun tidak sampai ke tahap pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Analisis ini akan berupa akumulasi data dasar yang berbentuk deskripsi. Pada jenis analisis ini, digunakan teknik yang akan membantu deskripsi data yaitu:

1. Statistik Deskriptif, menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, data akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan modus, median, rata-rata, standar deviasi, dll. Pada penelitian ini akan data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 27 untuk membantu mempermudah proses penghitungan yang akurat, sehingga peneliti dapat

melakukan interpretasi pada data secara langsung dari tabel hasil olah data yang didapatkan.

2. Distribusi Frekuensi, penyajian data dalam bentuk sebaran/distribusi frekuensi pada tabel hasil penghitungan. Hasil dari tabel ini akan mencakup standar deviasi serta penghitungan yang mengikuti rumus untuk kategorisasi, digunakan untuk mengetahui kecenderungan sebaran data hasil temuan penelitian dan melihat apakah data yang didapatkan termasuk kepada kategori rendah, sedang, atau tinggi (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial ini berupaya untuk membantu penarikan kesimpulan dan keputusan dari hasil data yang telah dianalisis sebelumnya. Analisis ini memanfaatkan pengambilan sampel dari suatu populasi dengan jumlah besar, dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada sampel tersebut maka akan digeneralisasikan terhadap populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Analisis statistik inferensial diperlukan untuk melakukan pengujian pada taraf signifikansi. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 5% yang berarti tingkat kepercayaannya adalah 95% (Sugiyono, 2023).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan sebagai cara untuk mengonfirmasi data yang akan dianalisis sudah terdistribusi secara normal (Alita dkk., 2021). Pengujian ini biasa dilakukan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid dan reliabel. (Alita dkk., 2021) Uji ini merupakan syarat statistik yang harus dilakukan sebelum melanjutkan kepada langkah penganalisan data, khususnya regresi linear berganda.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2023) uji normalitas ini bermanfaat untuk mengkaji akan suatu variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi suatu hal yang penting untuk diuji, karena bila data setiap variabel ditemukan tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat

menggunakan statistik parametrik. Sebab, data yang normal adalah salah satu ketentuan yang harus dipenuhi saat akan melakukan statistik parametrik.

Kriteria Pengujian:

- H_0 : Populasi variabel X memiliki sebaran normal
- H_1 : Populasi variabel X tidak memiliki sebaran normal

Ketentuan H_0 diterima/ditolak:

- Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variabel independen dalam analisis regresi berganda (Ghozali, 2016). Apabila terdapat dua variabel independen yang memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi ($r > 0,90$), maka hanya salah satu variabel yang dapat digunakan dalam model regresi karena keduanya mengandung informasi yang hampir sama. Namun, apabila nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model. (Kumayas dkk., 2024).

Jika variabel independen dalam model memiliki korelasi yang tinggi, maka sulit untuk menilai dampak masing-masing variabel secara independen, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi kurang akurat. Multikolinearitas pada model regresi linear berganda diketahui dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). (Indartini & Mutmainah, hlm. 15 2024). Pada umumnya diketahui bahwa jika $VIF \geq 10$ atau angka toleransi $\leq 0,10$ maka variabel tersebut dinilai memiliki multikolinearitas. Apabila suatu model mengalami multikolinearitas, maka akan menimbulkan beberapa dampak, yaitu (Indartini & Mutmainah, 2024):

1. Terjadi peningkatan pada kesalahan standar seiring dengan meningkatnya korelasi antar variabel.
2. Rentang interval kepercayaan menjadi lebih luas, sehingga meningkatkan kemungkinan menerima hipotesis yang salah.

3. Mengingat data penelitian bersifat cross-section, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menghilangkan satu atau lebih variabel yang diduga menyebabkan multikolinearitas tersebut.

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji hipotesis heterokedastisitas diperlukan untuk mengidentifikasi apakah nilai absolut residual dari seluruh observasi dalam model regresi memiliki kesamaan. (Alita dkk., 2021). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual antar observasi bersifat konstan atau homogen. Uji ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa variabel residual tidak berkorelasi dengan setiap variabel bebas dalam model. Untuk mengetahui apakah suatu model penelitian mengalami heterokedastisitas, dapat dianalisis dengan grafik *scatterplot*. Berdasarkan penjelasan Ghozali (2016), analisis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika melihat pada *scatterplot* dan ada keteraturan tertentu, seperti pola gelombang atau kerucut, maka hal tersebut mencerminkan kemungkinan adanya gejala heterokedastisitas.
2. Jika pola pada *scatterplot* tersebut menyebar tidak beraturan tanpa adanya pola yang jelas di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka hal tersebut mencerminkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

Penentuan ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari F-statistik (F hitung). Dua poin yang harus diperhatikan pada uji ini, yaitu (Ghozali, 2016):

- Jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya indikasi heterokedastisitas dalam model.

3.8.4 Uji Homogenitas

Homogenitas merujuk pada keseragaman dari variasi di antara kelompok data. Untuk analisis varian dan sebagian besar uji parametrik lainnya, asumsi tentang homogenitas varians ini harus dipenuhi (Asfihan, 2021). Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengevaluasi apakah ada kesamaan atau homogenitas dari sampel yang telah dikumpulkan atau tidak. Pada penelitian ini digunakan Uji Levene yang digunakan untuk menguji homogenitas varians. Kriteria umum pada uji ini adalah, jika besaran nilai *p-value* lebih besar atau sama dengan 0.05, maka data dianggap homogen. Sedangkan, jika besaran nilai *p-value* kurang dari 0.05, maka data dianggap tidak homogen

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan rangkaian hipotesis yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Hipotesis sendiri dianggap sebagai jawaban sementara yang menjawab rumusan masalah, inilah yang nantinya akan dibuktikan melalui rangkaian olah data. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang diuji, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

3.9.1 Uji Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan angka yang mendefinisikan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih, dapat juga digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih (Indartini & Mutmainah, 2024). Pada penelitian ini korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda. Korelasi ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2) atau lebih dan satu variabel terikat (Y) (Astuti, 2017). Maka, dengan uji ini ingin dilihat seberapa besar korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Hasil uji korelasi yang dapat digunakan sebagai indikasi pengambilan keputusan adalah nilai Pearson Correlation atau nilai r_{hitung} . Berdasarkan tabel uji korelasi dan interval koefisien korelasi, hasil korelasi antarvariabel dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tingkat hubungan. Adapun interval koefisien

korelasi variabel atau kategori tingkat hubungan korelasi menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interval Koefisien Korelasi Variabel

Interval	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi adalah salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan dalam penelitian. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Taylor, 2011). Tiga manfaat utama dari teknik analisis ini adalah (Taylor, 2011):

1. Menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel bebas
2. Mengidentifikasi kekuatan relatif dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen
3. Menghasilkan sebuah prediksi

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Teknik ini dapat memprediksi perubahan nilai variabel tertentu ketika variabel yang lainnya berubah (Alita dkk., 2021). Dikatakan sebagai regresi berganda karena variabel bebas digunakan sebagai prediktor bagi variabel yang berjumlah lebih dari satu.

Persamaan regresi linear berganda digunakan dalam kombinasikan dengan rumus berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat

Deshinta Fitriani, 2025

PENGARUH TERPAAN KONTEN REKOMENDASI KULINER PADA APLIKASI TIKTOK TERHADAP MINAT BELI GEN Z

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_1, \dots, X_n : Variabel Bebas Observasi ke $-i$

β_0, \dots, β_n : Koefisien Regresi

3.9.3 Uji Simultan (F)

Uji Simultan atau Uji F ini adalah uji gabungan dari semua tolak ukur dalam teknik analisis regresi, tujuan dari digunakannya uji ini adalah untuk menentukan apakah di antara variabel independen dan variabel dependen saling memengaruhi satu sama lain, dan dari hubungan tersebut apakah dapat memengaruhi variabel dependen di secara bersamaan (Alita dkk., 2021). Ada pula rumus untuk menentukan F_{tabel} ,

$$F_{\text{tabel}} = (k : n-k)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

Diketahui bahwa uji hipotesis simultan dengan uji F jika keduanya berada pada tingkat signifikan tertentu ($\alpha = 5\%$) untuk semua variabel bebas secara bersamaan. Uji ini digunakan untuk membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Kriteria pada uji F adalah sebagai berikut

- Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.9.4 Uji Parsial (T)

Uji Parsial atau Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial atau individual, atau dengan kata lain, tes ini bertujuan untuk menguji apakah standar pengukuran yang diharapkan dapat menunjukkan apakah persamaan/model regresi linear berganda ini adalah tolak ukur yang benar (Alita dkk., 2021). Untuk mengetahui hasil dari Uji T ini, adapula rumusnya sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen (variabel X)

Kriteria penerimaan/penolakan H_0 sebagai berikut:

- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak